

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Gounder (2012) & Williams (2017) dalam Waruwu (2023; hlm.2897) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan prosedur atau rencana yang diterapkan dalam penelitian sehingga proses penelitian dapat dilakukan secara terstruktur, ilmiah, dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Menurut Cresswell (2009) dalam (Sugiyono, 2022; hlm.3-4) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap fenomena atau masalah sosial. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut digunakan untuk menggambarkan aktivitas sehari-hari, permasalahan, dan makna kehidupan dalam konteks situasi tertentu (Denzin dan Yvonna S., 1994) dalam (Anto et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena tidak mengukur variabel kuantitatif yang berbentuk angka, melainkan untuk menggali secara mendalam mengenai peran kelompok kerja sosial kolaboratif dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan melalui program lantera bumi dengan pemuda sebagai penggerak utama di Kampung Galumpit, Setiawargi Kota Tasikmalaya. Menurut Fadli (2021) dalam (Waruwu, 2023; hlm.2901) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus untuk memahami perilaku manusia berdasarkan opini dan pengalaman individu. Alasan penggunaan studi kasus dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk memungkinkan eksplorasi secara mendalam tentang kelompok kerja sosial kolaboratif dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan melalui program lantera bumi dengan pemuda sebagai penggerak utama di Kampung Galumpit, Setiawargi Kota Tasikmalaya

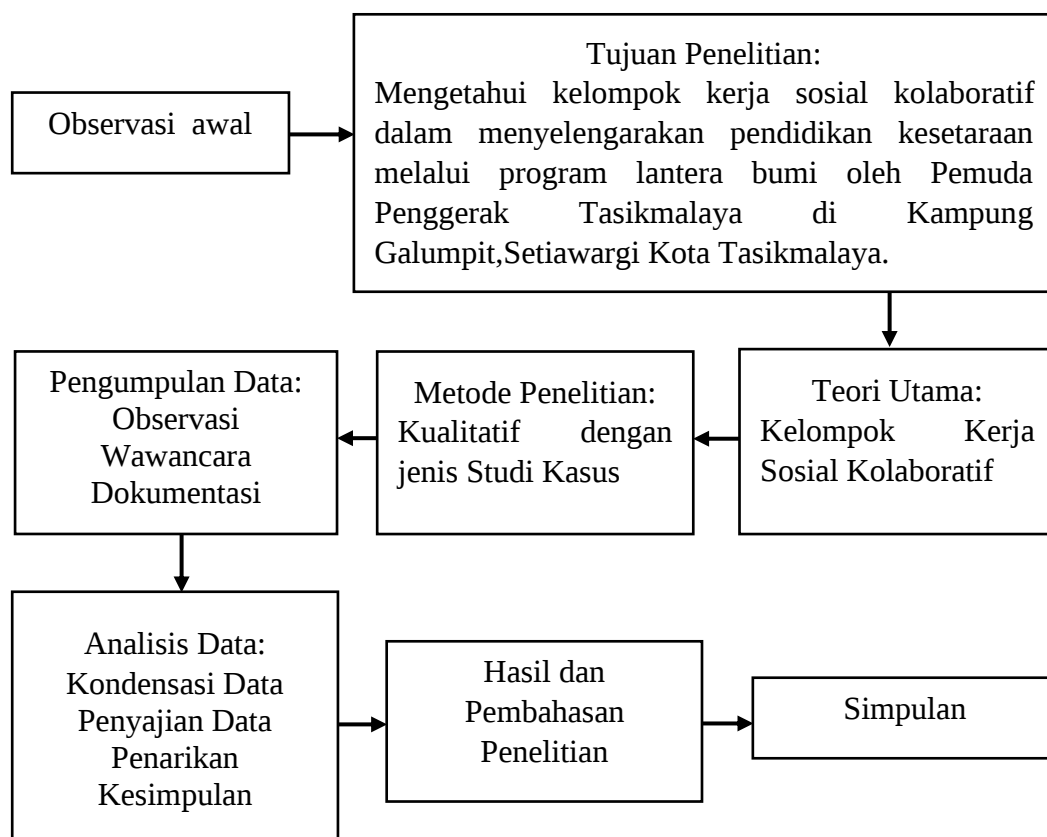
3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan utama yang berfungsi sebagai arahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian yang melibatkan rangkaian secara

rasional untuk menyambungkan rumusan masalah dengan temuan akhir yang akan menjawab isu yang diteliti (Salsabila et al., 2025; hlm.246). Dalam penelitian ini, menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan eksplanatori. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena manusia atau sosial secara menyeluruh dan kompleks dengan fokus pada apa yang terjadi, mengapa, dan bagaimana dalam kehidupan nyata, bukan melalui manipulasi variabel seperti penelitian kuantitatif (Fadli, 2021; hlm.36). Studi kasus adalah cara penelitian yang mendalam untuk mempelajari suatu kejadian atau program secara detail dalam kehidupan nyata. Studi kasus ini bersifat deskriptif dan eksploratif yaitu menggambarkan dan mengeksplorasi kelompok kerja sosial kolaboratif dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan melalui program lantera bumi oleh pemuda penggerak Tasikmalaya sebagai aktor utama di Kampung Galumpit, Setiawargi, Kota Tasikmalaya. Selain deskriptif dan eksploratif terdapat karakteristik lainnya dari studi kasus (Adji, 2024 hal 28 dalam Salsabila et al. (2025; hlm.248) yaitu kontekstual (Kampung Galumpit, Setiawargi, Kota Tasikmalaya), dan fokus keunikan (penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang diinisiasi oleh komunitas pemuda penggerak Tasikmalaya dengan berkolaborasi bersama pemerintah daerah dan PKBM).

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul terkait topik penelitian, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti menentukan topik penelitian yaitu kelompok kerja sosial kolaboratif dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan melalui program lantera bumi oleh pemuda penggerak Tasikmalaya di Kampung Galumpit, Setiawargi, Kota Tasikmalaya. Dilanjutkan dengan tinjauan literatur terhadap sumber-sumber relevan baik dari buku maupun dari jurnal terkait. Kemudian menentukan *novelty* (kebaruan) dalam penelitian yaitu dapat menjadi model kebaruan dalam pengembangan pendidikan kesetaraan untuk memberikan kesempatan kepada daerah yang mengalami kesulitan dalam menjangkau pendidikan formal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi secara mendalam terkait topik di atas sehingga hasilnya dapat menjadi referensi bagi program serupa di daerah lain.

Dilanjutkan dengan menentukan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif jenis studi kasus, kemudian pemilihan informan melalui teknik *heterogeneous purposive sampling*. Data akan dikumpulkan melalui triangulasi sumber untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data yaitu melalui observasi secara langsung, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis yang dimulai dari pengumpulan data sampai dengan mendapatkan informasi yang akurat, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap akhir yaitu pelaporan hasil yang disusun dalam bentuk narasi deskriptif secara komprehensif dengan mendeskripsikan fenomena, analisis makna, dan penarikan kesimpulan. Berikut desain penelitian yang digambarkan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 3.2. Desain Penelitian

(Sumber: Peneliti, 2025)

3.3.1. Subjek Penelitian

Menurut Meleong (2012:32) dalam Guntara et al. (2023; hlm.6) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan informan, yaitu individu yang berada di lokasi penelitian untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Subjek penelitian ini penting karena data variabel atau fokus penelitian yang sedang dialami bersumber dari subjek penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kelompok kerja sosial kolaboratif dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan di Kampung Galumpit, Setiawargi Kota Tasikmalaya yang meliputi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Najib Minhaju Tholibin	<i>Directur Sociopreneur</i> atau Penanggung jawab Progam Lantera Bumi dari Yayasan RHK & Komunitas Pager Asik	NM
2.	Intan Aolia	Ketua Program Lantera Bumi	IA
3.	Alfari Azhar	Officer Community involvement & Development (CID) atau Penanggung jawab Pendidikan Kesetaraan dari pihak Komunitas Pager Asik	AA
4.	Ade Renji Permana	Penanggung jawab Pendidikan Kesetaraan/Waka Kesiswaan dari PKBM Al-Fattah	AR
5.	Siti Jubaedah	Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan	SO
6.	Upit Wahyuni	Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan	UW
7.	Sujana	Lurah Setiawargi	SN

8.	Abdul Fattah	Tokoh Masyarakat Kampung Galumpit, Setiawargi	AI
----	--------------	--	----

(Sumber: Peneliti, 2025)

Teknik pengambilan informan di atas yaitu menggunakan *heterogeneous purposive sampling*. Menurut Mack (2005) yang dikemukakan oleh Martha dan Kresno (2016:10) dalam buku berjudul analisis data penelitian kualitatif (konsep, teknik dan prosedur) karangan Haryoko et al (2020) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel atau informan yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria spesifik tertentu. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang *heterogeneous* maka peran peneliti penting untuk menyeleksi responden yang memiliki karakteristik beragam untuk menjamin keragaman maksimal pada data utama yang dikumpulkan. Jumlah sampel dapat ditentukan pada awal penelitian atau selama proses penelitian sedang berjalan yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber data, batasan waktu penelitian dan kesesuaian target penelitian. Proses pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memanfaatkan keterlibatan peneliti dalam program, kemudian peneliti mengidentifikasi 8 (delapan) informan utama yang telah dicantumkan di atas melalui dokumen program SIMY dan Lantera Bumi, dan observasi lapangan di Kampung Galumpit, Setiawargi Kota Tasikmalaya.

Informan utama atau sampel utama yang jumlahnya 8 (delapan) tersebut dipilih berdasarkan kriteria seperti memiliki keterlibatan langsung pada program dari tahap perencanaan hingga evaluasi dan memiliki peran strategis dalam program tersebut. Informan utama yang telah ditentukan di atas, dipilih karena informan tersebut mewakili berbagai sudut pandang yang dapat mengungkap kolaborasi kelompok kerja sosial tersebut dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan di Kampung Galumpit, Setiawargi Kota Tasikmalaya. Kemudian, dengan 8 (delapan) informan yang telah ditentukan dari latar belakang yang beragam, data dapat diolah secara silang yang sering disebut triangulasi data. Setelah itu, pemilihan ini memanfaatkan jaringan peneliti yang sudah ada akses ke dalam Komunitas Pemuda Penggerak Tasikmalaya (Pager Asik) tersebut sehingga dapat mendorong keterbukaan

responden. Dengan demikian, pemilihan informan ini mendukung validitas dan reliabilitas penelitian dimana data wawancara mendalam dari sumber utama akan dianalisis dan menghasilkan pemahaman mengenai kolaborasi kelompok kerja sosial dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan di Kampung Galumpit, Setiawargi Kota Tasikmalaya.

3.3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:32) dalam Guntara et al. (2023) menyatakan bahwa objek penelitian adalah fokus penelitian yang menjadi sumber data untuk memperoleh informasi yang objektif, valid, dan dapat dipercaya. Adapun objek dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan secara kolaboratif oleh kelompok kerja sosial melalui program lantera bumi oleh komunitas Pemuda Penggerak Kota Tasikmalaya (Pager Asik) sebagai penggerak utama.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Kualitas data yang didapatkan itu sebagian besar sangat dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan melalui panca indra seperti penglihatan, pendengaran, bahkan penciuman untuk memperoleh informasi terkait penelitian. Observasi penelitian itu dibagi menjadi 3 yaitu observasi partisipatif (pengamatan dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung), observasi tersamar (peneliti melakukan pengumpulan data dengan terus terang kepada sumber data untuk melakukan penelitian), dan observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis atau terencana tentang apa yang akan di observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan yang bersifat partisipatif dimana peneliti ikut kegiatan yang sedang berjalan yaitu pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan ini menjadi hasil

dari kelompok kerja sosial secara kolaboratif antara komunitas pemuda penggerak kota Tasikmalaya, pemerintah dan PKBM. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara langsung bagaimana pendidikan tersebut dijalankan melalui kolaborasi kelompok kerja sosial.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden. Estenberg (2002) menyatakan bahwa wawancara terbagi menjadi 3 macam yaitu wawancara terstruktur (peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang disusun secara terstruktur bahkan jawabannya pun sudah dipersiapkan), wawancara semi-terstruktur (pelaksanaan wawancara ini lebih luwes, dimana responden dimintai pendapat atau ide), wawancara tidak terstruktur (wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan instrumen atau pedoman wawancara dalam pelaksanaannya). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai peran, proses kolaborasi, dan dinamika kolaborasi dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dengan wawancara yang bersifat semi-terstruktur supaya lebih luwes pelaksanaannya sehingga memungkinkan ada tambahan pertanyaan untuk memperkaya data. Dengan melakukan wawancara semi-terstruktur kepada informan yang telah ditentukan di atas, peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam mengenai kelompok kerja sosial yang secara kolaboratif menyelenggarakan pendidikan di Kampung Galumpit, Setiawargi, Kota Tasikmalaya. Informasi yang akan peneliti dapatkan melalui wawancara ini akan didapat dari cerita dan pengalaman berbagai sudut pandang supaya dinamika lapangan akan didapat secara lengkap.

c. Dokumentasi

Peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai dokumen yang diperlukan untuk menunjang penelitian dalam bentuk foto, video, audio, dan dokumen-dokumen penting yang relevan dengan penelitian seperti laporan kegiatan, catatan administrasi, bahkan dokumen-dokumen yang menunjukkan sistem kolaborasi antar berbagai pihak.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis data model Miles & Huberman (2014) dalam Saleh (2023;hlm. 104-108) yaitu sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan teknik analisis data jika data yang diperoleh dalam jumlah cukup banyak dengan cara merangkum, memilih dan memilah temuan utama, mengelompokkan hal-hal penting, serta dilakukan pencarian tema dan pola dari data lapangan yang melimpah dan kompleks tersebut. Data yang memang dianggap asing harus menjadi perhatian peneliti untuk teliti dalam melakukan kondensasi data. Dengan melakukan kondensasi data maka akan memudahkan peneliti menemukan gambaran yang lebih jelas terkait temuan di lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya berupa teks yang bersifat naratif yang berisi hubungan antar kategori dengan tujuan untuk memudahkan memahami apa yang telah didapat dari penelitian yang sudah dilakukan. Selain berupa teks naratif, penyajian data juga disajikan dalam bentuk bagan maupun grafik.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan terjawabnya rumusan masalah yang telah disusun sejak awal penelitian. Penarikan kesimpulan ini dapat memunculkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sehingga menjadi jelas dan membentuk hubungan yang memunculkan konsep maupun teori baru.

3.6. Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Miles & Huberman yang diterjemahkan oleh Tjetjep Reheni R yang berjudul Analisis Kualitatif dalam (Nurrisa & Hermina, 2025) langkah-langkah penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana penelitian yang berangkat dari permasalahan yang dapat diamati secara langsung dalam konteks individu maupun kelompok. Kemudian peneliti menentukan lokasi penelitian yang relevan. Selanjutnya peneliti juga mempertimbangkan etika-etika dalam penelitian seperti melakukan perizinan kepada pihak yang berwenang di daerah tersebut. , peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pada tahap ini peneliti harus mampu memahami latar belakang penelitian untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian di lapangan.

b. Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memahami latar belakang sosial, dan budaya di lokasi penelitian tersebut. Peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data yang kemudian dibuat analisis data. Selama pengumpulan data, peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan, mengajukan pertanyaan deskriptif, melakukan observasi secara umum dan mencatat hal hal penting yang terjadi di lapangan.

c. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah dengan melakukan kondensasi data yaitu dirangkum dan difokuskan datanya pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian penyajian data yang dilakukan secara terorganisir untuk memudahkan pemahaman dalam membaca data. Data yang sudah ada di kelompokan, diberi kode dan dikategorikan untuk menemukan temuan temuan yang relevan dengan penelitian.

d. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir ini yaitu membuat kesimpulan menarik berdasarkan data yang telah dianalisis dengan mencari makna, hubungan bahkan perbedaan yang muncul dalam penelitian. Selain itu peneliti melakukan verifikasi dengan membandingkan data dan konsep untuk memastikan data yang ditemukan itu akurat dan valid.

3.7. Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan terhitung dari mulai Agustus 2025 sampai dengan Desember 2025 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Observasi Lapangan dan Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal, Bimbingan dan Revisi						
3	Ujian Proposal						
4	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian						
5	Pengolahan Hasil Penelitian						
6	Seminar hasil dan revisi						
7	Sidang Skripsi						
8	Revisi Skripsi						

3.7.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampung Galumpit, Kelurahan Setiawargi, Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.